

SELEKSI DUA SEKURITAS

Total Ikut Tender Proyek Rp 4 T

Oleh Eva Fitriani

► JAKARTA – PT Total Bangun Persada Tbk (TOTL) tengah mengikuti tender dua megaprojek senilai Rp 2-4 triliun di Jakarta. Proyek tersebut diharapkan mampu mengontribusi sebesar Rp 600 miliar terhadap pendapatan tahun ini.

"Kami sedang mengikuti dua tender proyek di Jakarta masing-masing senilai Rp 1-2 triliun. Pemenangnya akan diumumkan beberapa bulan mendatang," kata Direktur Keuangan Total Arif Suhartojo usai rapat umum pemegang saham tahunan (RUPST) perseroan di Jakarta, Selasa (27/5).

Dia menyebutkan, ada tujuh megaprojek di Jakarta saat ini, antara lain Kemang Village, Kuningan City, Gandaria City, dan Ciputra World. Namun, Total hanya mengikuti dua tender. Sebelumnya, perseroan sudah memenangkan Central Park senilai Rp 1,6 triliun tahun 2007 dan proyek ini berpotensi menyumbangkan pendapatan sebesar Rp 800 miliar tahun ini.

Dia mengungkapkan, Total menargetkan pendapatan Rp 2,3 triliun sampai akhir tahun. Sebesar Rp 1,7 triliun akan didapat dari proyek-proyek bawaan (*carry over*) tahun 2007, sisanya Rp 600 dari proyek baru. "Kami akan mengejar pendapatan dari proyek baru tahun ini, sehingga target dapat tercapai," tandas Arif.

Hingga kuartal I-2008, perseroan meraih proyek baru senilai Rp 350 miliar. Di samping itu, Total juga mengikuti tender pembangunan 26 kantor cabang PT Bank Mega Tbk senilai Rp

100 miliar dan proyek konstruksi PT Bank Panin Tbk sekitar Rp 10 miliar.

Beberapa proyek yang sedang dibangun perseroan meliputi Apartemen Regatta di Pantai Mutiara, Jakut, Perkantoran City Tower, dan Menara DEA II di Mega Kuningan.

Bagi Dividen

RUPST perseroan juga kemarin menyetujui pembagian dividen senilai Rp 7,5 per lembar atau setara 38% dari laba bersih 2007 Rp 53 miliar. Pemegang saham juga menyepakati penambahan satu direksi, yaitu Handoyo Rusli sebagai direktur operasional.

Di samping itu, perseroan memperoleh wewenang dari pemegang saham guna membeli kembali (*buyback*) saham maksimal 10% dari total saham yang beredar 2,75 miliar

unit. Dana *buyback* saham berkisar Rp 95 miliar.

Total tengah menyeleksi dua perusahaan sekuritas untuk menangani rencana *buyback*. Setelah mendapatkan persetujuan pemegang saham, manajemen memiliki waktu sekitar 18 bulan untuk *buyback* saham.

Dirut Total Reyno ST Adhiputranto menambahkan, tujuan *buyback* menjaga harga saham tidak semakin terpuruk pada masa mendatang. "Pembelian saham akan dilaksanakan bila kondisi pasar modal tidak kondusif dan harga terus tertekan," jelas dia.

Menurut dia, *buyback* juga dilakukan guna menurunkan ekuitas, sehingga dapat memperbesar nilai nominal pembagian dividen.

Kepala Riset PT Sarijaya Permana Sekuritas Danny Eugene menilai, keikutsertaan perseroan dalam mengikuti beberapa mega proyek hanya menjaga segmen pasar. Sebab, Total berpontesi meraih margin kotor yang kecil dibandingkan proyek-proyek lain. Apalagi keikutsertaan pada megaprojek tetap memiliki risiko penghentian kendati relatif rendah daripada proyek-proyek kecil lain di tengah kondisi makro ekonomi yang belum kondusif.

